

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP HARGA LAHAN DI DESA REJOSARI KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN

Acik Suci Wulan Indah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
acikswi@gmail.com

Aida Kurniawati S.Pd M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Desa Rejosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Deket yang mengalami alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan tersebut digunakan untuk pembangunan industri, jasa, dan pemukiman. Permintaan lahan yang meningkat akibat pembangunan berpengaruh terhadap harga lahan di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan harga lahan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan presentase yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan pertanian berpengaruh terhadap harga lahan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Perubahan lahan tertinggi digunakan untuk pembangunan industri dengan luas 44,980 ha. Perubahan penggunaan lahan mempengaruhi harga lahan di Desa Rejosari, pada tahun 2014 harga lahan tertinggi Rp. 500.000 per m² berada di sepanjang jalan utama dan harga terendah Rp. 155.000 per m² yaitu berada di sepanjang rel kereta api yang tidak mempunyai akses jalan. Harga lahan tertinggi tahun 2018 mencapai Rp. 1.600.000 per m² berada di sepanjang jalan utama dan harga lahan terendah mencapai Rp. 250.000 per m² yakni berada di sepanjang rel kereta api yang tidak mempunyai akses jalan.

Kata Kunci : alih fungsi lahan, penggunaan lahan, harga lahan

Abstract

Rejosari is one of the villages in Deket Subdistrict that experiencing the land use change. That land use change is used for industrial development, services, and settlements. This effects the increasing of land demand and also affects the land price in that area. This research aims to discover the land prices changes in Rejosari Village, Deket District, Lamongan Regency.

This study uses a quantitative descriptive using survey method. The location of the study was conducted in Rejosari Village, Deket Subdistrict, Lamongan District. The data were collected using questioners, observations, and interviews. The data analysis of this study uses a descriptive analysis, it is analysis method using percentages and it will elaborate in sentence form.

The results shows that the change of agricultural land use effect the land price in Rejosari Village, Deket Subdistrict, Lamongan District. The change of the highest land is used for industrial development with an area of 44,980 ha. The changes of land use effect the land price in Rejosari Village. The highest land price was Rp. 500,000 /m², located along the main road and the lowest land price of Rp. 155,000 /m², located along the railroad tracks without road access in 2014. The highest land price reached Rp. 1,600,000 /m² located along the main road and the lowest land price Rp. 250,000 /m², located along the railroad tracks without road access in 2018.

Keywords: land conversion, land use, land price

PENDAHULUAN

Kemajuan industri yang didukung oleh Pemerintah kini menjadi permasalahan lain, yaitu alih fungsi lahan yang semakin tidak terkendali. Alih fungsi lahan atau perubahan penggunaan lahan merupakan perubahan seluruh fungsi kawasan lahan dari fungsi semula yang menjadi fungsi lain. Perubahan penggunaan lahan menjadikan semakin sempitnya lahan pertanian, berpengaruh terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kebutuhan lahan semakin kuat dan meningkat sedangkan luas lahan terbatas dan tidak bisa diperbarui. Perubahan penggunaan lahan berubah secara periodik akan membentuk sebuah pola berupa pola spasial. Alih fungsi lahan pada dasarnya tidak dapat dihindarkan dalam pembangunan. Kebutuhan masyarakat akan lahan dapat mengakibatkan benturan kepentingan atas penggunaan lahan dengan rencana peruntukannya (Affan, 2014:55).

Kecamatan Deket merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan, wilayah ini berada di daerah pinggiran sebagai wilayah peri urban, yang ditandai dengan percampuran perkotaan dan kedesaan. Desa yang mengalami perkembangan industri yaitu desa Rejosari. Desa Rejosari Kecamatan Deket terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Gajah dan Dusun Ngepung. Area tambak dan sawah mendominasi sebagian besar wilayah tersebut, Dusun Ngepung menjadi salah satu dusun di kecamatan dekat yang menduduki peringkat kedua nasional dalam bidang perikanan air tawar. Dusun Gajah merupakan Dusun yang mengalami konversi lahan pertanian menjadi non pertanian karena adanya pembangunan industri, secara fisik pembangunan industri tersebut semakin luas sehingga membutuhkan lahan untuk memperluas industri sehingga akan mempengaruhi nilai ekonomi lahan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan mencatat bahwa tahun 2017 terdapat enam industri besar dan dua industri kecil di Desa Rejosari. Hasil pra survey menunjukkan bahwa beberapa industri di Desa Rejosari sudah beroperasi dan mengalami perluasan, industri yang berdiri antara lain industri sepatu, *sparepart*, olympic, ekspor hasil pengolahan udang, dan jasa. Kegiatan tersebut membutuhkan lahan yang cukup luas dan memiliki potensi yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, para pekerja banyak berasal dari dalam maupun luar daerah.

Pembangunan industri maupun jasa di Desa Rejosari terus berkembang, hal tersebut meningkatkan permintaan terhadap lahan. Pembangunan dilakukan dapat merubah nilai dan manfaat lahan. Dampak buruk pembangunan jika tidak dikendalikan akan mempengaruhi kestabilan kebutuhan pangan, selain itu

dapat memicu penurunan kualitas lingkungan seperti pencemaran dan sebagainya. Perkembangan pada wilayah ini akan menggeser lahan produktif yang dapat mempengaruhi harga tanah, maka dari itu diperlukan kebijakan yang melindungi lahan produktif agar terjaga keseimbangan produktifitas pada sektor pertanian.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud mengkaji keruangan wilayah desa Rejosari. Perkembangan pembangunan industri di Desa Rejosari memiliki dampak terhadap harga tanah sehingga kecenderungan kenaikan harga tanah di beberapa lokasi tertentu. Analisis terkait perubahan penggunaan lahan di Desa Rejosari untuk mengetahui dampak perubahan penggunaan lahan terhadap harga tanah, dimana para pemilik lahan menjual lahannya karena ketertarikan akan harga tanah yang semakin naik. Peneliti mengusung judul "**Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Harga Lahan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan**". Tujuan penelitian untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dan dampak dari pembangunan industri terhadap harga lahan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental random sampling* atau secara kebetulan. Peneliti mengambil sampel sebanyak 86 responden.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak BPS Kabupaten Lamongan dan kantor kelurahan desa. Data yang diperoleh berupa jumlah penduduk dan harga lahan observasi, kuesioner, dan dokumentasi dengan masyarakat desa Rejosari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini interpretasi citra *Google Earth*, *bufering* dan *overlay* kemudian dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN

1. Perubahan Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Rejosari dapat diklasifikasikan menjadi lahan terbangun dan tidak terbangun. Lahan terbangun seperti pemukiman dan industri, sedangkan lahan tidak terbangun seperti sawah dan tambak. Penggunaan lahan akan dibedakan menjadi tahun 2014 dan tahun 2018.

a. Penggunaan lahan tahun 2014

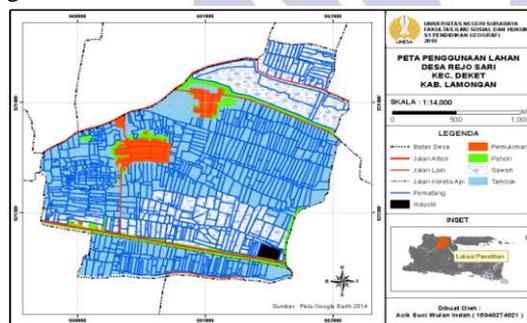
Penggunaan lahan terbangun dan tidak terbangun di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan pada tahun 2014 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Luas Penggunaan Lahan Terbangun dan Tidak Terbangun tahun 2014

Lahan Terbangun	Lahan Tidak Terbangun	Luas (ha)	Persentase (%)
Pemukiman	-	13,253	5,2
Industri	-	1,255	0,5
-	Sawah	49,213	19,3
-	Tambak	190,755	75
Jumlah		254,476	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan terbangun yakni 14,508 Ha dengan presentase 5,7%, sedangkan lahan tidak terbangun seluas 239,968 Ha dengan presentase 94,3%. Penggunaan lahan didominasi untuk dijadikan tambak sebesar 190,755 Ha dengan presentase 75%. Peta penggunaan lahan disajikan pada gambar berikut



Gambar 1 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2014.
(Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018)

b. Penggunaan lahan tahun 2018

Penggunaan lahan terbangun dan tidak terbangun di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan pada tahun 2018 disajikan pada tabel berikut:

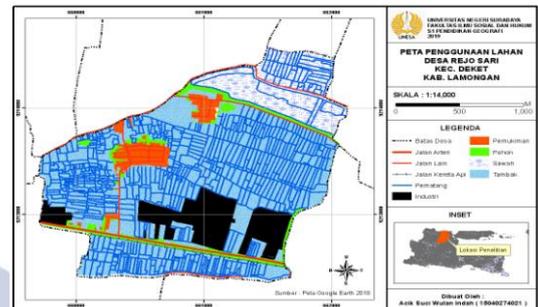
Tabel 2 Luas Penggunaan Lahan Terbangun dan Tidak Terbangun tahun 2018

Lahan Terbangun	Lahan Tidak Terbangun	Luas (ha)	Persentase (%)
Pemukiman	-	15,686	6,2
Industri	-	46,235	18,2
-	Sawah	21,011	8,3
-	Tambak	171,544	67,4
Jumlah		254,476	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan terbangun yakni pemukiman dan industri pada tahun 2018 dengan luas sebesar 61,921 Ha dengan presentase 24,4%, sedangkan untuk lahan tidak terbangun yakni sawah dan tambak dengan luas sebesar 192,555 dengan presentase

75,7%. Penggunaan lahan didominasi untuk dijadikan tambak dengan luas 171,544 Ha dengan presentase 67,4%. Penggunaan lahan didominasi untuk dijadikan tambak sebesar 190,755 Ha dengan presentase 75%. Peta penggunaan lahan disajikan pada gambar berikut



Gambar 2 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2018.
(Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018)

Tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan luas lahan di Desa Rejosari Kecamatan Kabupaten Lamongan dari tahun 2014 sampai 2018, perubahan luas penggunaan lahan terbesar yaitu terjadi pada penggunaan lahan untuk industri yakni 44,980 Ha dengan presentase 47,4%, dan luas pemukiman bertambah sebesar 2,433 Ha dengan presentase 2,6%. Perubahan luas lahan tidak terbangun juga terjadi perubahan yaitu pada sawah mengalami penurunan 28,202 Ha dengan presentase 29,7%, dan luas lahan tambak terjadi penurunan sebesar 19,211 Ha dengan presentase 20,2%.

2. Harga Lahan

Perubahan harga lahan setiap tahun dan lokasi terjadi kenaikan harga lahan. Permintaan lahan yang semakin meningkat akan menjadikan perubahan harga lahan. Hasil penelitian menunjukkan informasi bahwa terdapat perubahan harga lahan. Tabel perubahan harga lahan pada tahun 2014 sebelum berdirinya industri dan tahun 2018 sesudah adanya industri berdasarkan survey lapangan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Perubahan Harga Lahan

Zona	Harga Tanah 2014 (Rp/m ²)	Harga Tanah 2018 (Rp/m ²)	Perubahan Harga
1	500.000	1.600.000	1.100.000
2	155.000	250.000	95.000
3	320.000	1.350.000	1.030.000
4	225.000	350.000	125.000
5	475.000	510000	35.000
6	155.000	280.000	125.000
7	290.000	800.000	510.000
8	255.000	550.000	295.000
9	270.000	600.000	330.000

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa rentang waktu 2014 sampai 2018 perubahan harga lahan terbesar pada zona 1 yaitu sebesar Rp. 1.100.000 per m² merupakan lahan pertanian hal ini disebabkan karena mempunyai lokasi yang strategis yaitu berada di sepanjang jalan raya utama. Perubahan harga lahan terkecil terjadi pada zona 5 yaitu sebesar Rp. 35.000 per m² merupakan lahan pertanian berada di belakang industri.

PEMBAHASAN

1. Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan merupakan wujud nyata dari suatu aktivitas manusia, penggunaan lahan dikelompokkan menjadi dua yaitu penggunaan lahan pertanian dan non pertanian. Perubahan penggunaan lahan tersebut disebabkan oleh kebutuhan penduduk untuk meningkatkan mutu kehidupan (Ante dkk, 2016:222). Pembangunan di suatu wilayah yang semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan lahan semakin bertambah dan terjadi perubahan penggunaan lahan (Puspasari dan Hidayat, 2012:3).

Perubahan penggunaan lahan didorong oleh aspek kepadatan, aspek susunan keruangan, aspek kecenderungan, aspek koneksitas, dan aspek hirarki. Menurut Didik 2003, daya dukung lahan berperan dalam pembangunan suatu wilayah, daya dukung lahan diartikan sebagai kemampuan lahan dalam mendukung kegiatan manusia (Warhana, 2018:55). Daya dukung lahan membandingkan tata guna lahan dengan kemampuan lingkungan, hal tersebut berkaitan dengan kapasitas lahan.

Pemanfaatan lahan saat ini berorientasi dalam bentuk pemanfaatan lahan non pertanian khususnya digunakan dalam pemukiman dan industri (Yunus, 2008:89). Perubahan tersebut berdampak terhadap hilangnya lahan pertanian, dan menurunnya produktivitas pertanian. Perubahan tata guna lahan seringkali terjadi di sekitar wilayah perkotaan dimana dapat mendukung perkembangan dalam sektor industri dan jasa. Perubahan setiap bentuk pemanfaatan lahan pada suatu bidang akan mempengaruhi bidang lahan di dekatnya.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dengan metode analisis faktor yaitu dengan berdasarkan pada karakteristik utama dari sejumlah indikator. Data citra yang diolah menjadi peta penggunaan lahan serta didukung data dari monografi desa dapat menggambarkan suatu perubahan penggunaan lahan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Penggunaan lahan tersebut

terdiri dari lahan terbangun terdiri dari pemukiman dan industri, lahan tidak terbangun terdiri dari sawah dan tambak. Menurut Barlowe (dalam Pambudi, 2008:77), pemilik lahan membandingkan pendapatan yang dihasilkan pada berbagai penggunaan lahan. Perbandingan tersebut melibatkan faktor lokasi dan penggunaan lahan, serta *land rent* masing-masing penggunaan lahan.

Menurut Mustopa (2011:80), bahwa sawah adalah lahan pertanian yang rentan terjadi perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan disebabkan karena banyaknya pembangunan untuk industri, dan pemukiman. Penggunaan lahan untuk pembangunan industri di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan paling besar yaitu lahan sawah. Tahun 2014 belum berkembang perumahan dan industri, tahun 2018 sudah terjadi perkembangan pembangunan perumahan dan industri. Pembangunan industri tersebut berada di sepanjang jalan raya dengan luas lahan yang digunakan yaitu sebesar 46,235 Ha, sedangkan pembangunan perumahan berada di sepanjang jalan masuk Desa Gajah dengan luas lahan sebesar 15,686 Ha. Pemanfaatan lahan tidak terbangun di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan di dominasi oleh pertambakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai 2018 mengalami perubahan penggunaan lahan. Tahun 2014 sampai 2018 terjadi penambahan luas industri sebesar 44,980 Ha, dan pemukiman 2,433 Ha. Lahan sawah dan tambak terjadi penurunan. Luas lahan terbangun yang bertambah merupakan suatu konsekuensi dari semakin bertambahnya penduduk, maka semakin tinggi tuntutan ruang (Yunus, 2008:112). Pembangunan tersebut memicu kenaikan harga lahan menguntungkan bagi pihak yang memiliki lahan dan pemilik lahan.

2. Perubahan Harga Lahan

Ketersediaan lahan yang berkurang akan mengakibatkan ketidakseimbangan antara permintaan dengan ketersediaan lahan, hal ini akan berdampak terhadap harga lahan. Perbedaan harga jual lahan dipengaruhi oleh faktor-faktor nilai jual tanah pada suatu tempat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai jual tanah yaitu karakteristik lahan seperti aksesibilitas dan kondisi fisik lingkungan. Wilayah yang memiliki aksesibilitas mudah dengan kondisi jalan yang baik, kemudahan mencapai fasilitas umum dan sarana transportasi, bebas banjir, longsor dan lainnya. Keberadaan

peraturan dapat menyebabkan variasi harga lahan, jika kawasan tertentu dikenai peraturan tertentu yang bersifat melarang mendirikan bangunan maka kawasan tersebut tidak menarik pembeli. Faktor lain yaitu karakteristik pemilik lahan, spekulasi lahan, pengembang, dan kondisi moneter nasional (Yunus, 2001:90). Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi harga lahan di suatu tempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan harga lahan di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Perubahan harga lahan disebabkan oleh perubahan penggunaan lahan yakni pembangunan industri dan perumahan. Perubahan yang paling cepat adalah meningkatnya harga lahan dan diiringi dengan kecenderungan berubahnya penggunaan lahan (Rusdi, 2013:77).

Harga lahan tertinggi di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan pada tahun 2014 mencapai Rp. 500.000 per m² berlokasi di sepanjang jalan raya, dan harga lahan terendah Rp. 155.000 per m² berlokasi di sepanjang rel kereta api yang tidak mempunyai aksesibilitas. Harga lahan pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan harga tertinggi yaitu Rp. 1.600.000 per m² berlokasi di sepanjang jalan raya, dan harga terendah Rp. 250.000 per m² di sepanjang rel kereta api. Harga lahan tertinggi dan terendah dari tahun 2014 sampai 2018 berada di lokasi yang sama, karena satu lokasi memiliki aksesibilitas jalan dan satu lokasi yang tidak memiliki aksesibilitas jalan.

Lahan tidak memiliki nilai ekonomi selama tidak ada kegiatan usaha pada lahan tersebut. Mekanisme pasar jika terus berlangsung maka lahan yang mempunyai *land rent* lebih besar mudah menggeser lahan yang mempunyai *land rent* lebih kecil menurut Barlowe (dalam Pambudi, 2008:32). Teori *Von Thunen* mengemukakan lahan yang berada di pusat kegiatan akan lebih mahal jika dibandingkan dengan jauh dari pusat kegiatan, karena biaya transportasi berbanding dengan jarak.

Lahan yang berada di sekitar industri lebih tepatnya berada dibelakang industri tidak mengalami kenaikan harga yang signifikan. Perubahan harga yang rendah tersebut dikarenakan keberadaan peraturan dari pemerintahan desa tersebut, adanya peraturan tersebut membuat harga lahan dibelakang industri tidak mengalami kenaikan. Pengembang atau investor tidak dapat mendirikan suatu bangunan jika lahan tersebut berada dalam peraturan (Yunus, 2001:111).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan mengalami perubahan penggunaan lahan dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 47,413 ha yang digunakan untuk industri dan pemukiman. Perubahan penggunaan lahan tersebut terjadi disepanjang jalan raya dan jalan masuk Desa Rejosari.
2. Dampak dari pembangunan industri di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan mengalami perubahan harga lahan. Harga terendah Rp. 250.000 per m² merupakan lahan pertanian yang tidak memiliki akses jalan dan harga tertinggi Rp. 1.600.000 per m² merupakan lahan pertanian yang berada disepanjang jalan raya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dilapangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan sebaiknya lahan yang produktif sebaiknya dilindungi, karena semakin sempit lahan pertanian akan menurunkan produksi pangan.
2. Bagi pihak industri seharusnya memberikan kontribusi yang rutin kepada masyarakat yang berada di Desa Rejosari, selain itu harus mencari solusi mengenai dampak dari limbah pabrik sehingga tidak menimbulkan konflik antara masyarakat dengan pihak-pihak terkait.
3. Bagi masyarakat disarankan agar memperhitungkan nilai lahannya dan tidak mudah langsung untuk menjualnya karena harga lahan setiap tahunnya mengalami kenaikan, selain lahan pertanian di wilayah tersebut mengalami penurunan.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dapat menggunakannya sebagai referensi untuk melakukan penelitian baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Faizal Musaqqif. 2014." *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan untuk Pemukiman dan Industri dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi. Vol. 2 (1): hal.49-60
- Ante, Elizabeth. M.Benu, Noortje. R.B.Moniaga, Vicky. 2016. *Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Holtikultura Kawasan Wisata Bukit Burukan di Kecamatan*

Tomohon Timur Kota Tomohon. Agri-Sosial
Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298. Vol. 12
(3): hal 113-124

Mustopa, Zaenil. 2011. *Analisis Faktor Yang
Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian
Di Kabupaten Demak*. Skripsi.
Semarang:Universitas Diponegoro

Pambudi, Andika. 2008. *Analisis Nilai Ekonomi Lahan
(Land Rent) Pada Lahan Pertanian dan
Pemukiman Di Kecamatan Ciampea
Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor:Institut
Pertanian Bogor

Rusdi, Muhamad. 2013. *Faktor-faktor yang
Mempengaruhi Harga dan Penggunaan
Lahan di Sekitar Jalan Lingkar Salatiga*.
Jurnal Pembangunan Wilayah & Perkotaan.
Vol. 9 (3): hal 317-329

Wardhana, Lovia Harwin. 2018. *Kajian Pengembangan
Kota dan Dya Dukung Lahan di Kawasan
Wilayah Kota Mojokerto*. Skripsi. Surabaya:
Universitas Negeri Surabaya

Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Wilayah Peri
Urban Determinan Masa Depan Kota*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar

